

TAJUK RENCANA

Lagi-lagi, Penistaan Agama

UNTUK ke sekian kalinya, penistaan agama terjadi lagi. Kali ini dilakukan seorang youtuber bernama Muhammad Kace. Melalui videonya yang diunggah di youtube, pria yang berucap seperti dai ini antara lain mengatakan, kitab kuning yang diajarkan di pondok pesantren menyedatkan dan menimbulkan paham radikal. Juga menyebut ajaran Islam dan Nabi Muhammad SAW tidak benar sehingga harus ditinggalkan. Juga mengatakan Allah tidak menurunkan hadis dan fikih. Juga menyebut Nabi Muhammad SAW tidak akan masuk surga, karena pengikut jin. Nabi Muhammad SAW tak dekat dengan Allah. Dan masih banyak lagi ocehannya.

Tentu ucapan-ucapannya tersebut bisa membangkitkan amarah banyak orang. Tak heran kalau lantas muncul protes. Di antara dari Sekjen PBNU Helmy Faishal Zaini dan, Sekretaris Komisi Fatwa MUI Abdul Muiz Ali, yang juga pengurus Lembaga Dakwah PBNU. Ketua Umum (Ketum) Barisan Ksatria Nusantara (BKN) Gus Rofii, lantas melaporkannya ke polisi. Akhirnya, Bareskrim Mabes Polri menangkapnya di Bali, Selasa (24/8) yang kemudian Rabu (25/8) kemarin memboyongnya ke Mabes Polri Jakarta.

”Tersangka dijerat Pasal 45A ayat (2) jo Pasal 28 ayat (2) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dan/atau Pasal 156 dan/atau Pasal 156 huruf a KUHPidana,” kata Kabareskrim Komjen Agus Andrianto.

Tentu kita sangat menyayangkan masih adanya orang yang dengan sengaja menistakan agama. Bahkan sengaja menyebarkan ucapan-ucapannya yang sangat menyedatkan itu ke media sosial, dalam hal ini kanal youtube. Pasti, tujuannya agar ucapannya diketahui banyak orang, di mana saja dan kapan saja. Mestinya kita bisa belajar dari kasus-kasus penistaan agama pada masa-masa lalu, di mana bisa menimbulkan masalah besar.

Karena itu, kita sangat mengapresiasi langkah cepat aparat kepolisian yang segera menangkapnya. Tentu saja mesti diusut secara tuntas dan diproses

secara hukum sesuai ketentuan yang berlaku. Kita berharap, proses penyidikan berlangsung objektif, bisa mengungkap siapa itu Muhammad Kace dan latar belakangnya mengumbar ucapan yang bertentangan dengan keyakinan dalam agama Islam itu. Sebaliknya kita tidak berharap hasil penyidikan dan penyelidikan menyimpulkan yang bersangkutan mengalami gangguan jiwa, stres dan sejenisnya, sehingga tidak bisa diproses lebih lanjut.

Selain itu, sudah semestinya Kominfo memblokir akun youtube Muhammad Kace, dan juga mulai bangun lain yang sudah turut serta menyebarkannya, sehingga masyarakat luas sudah tidak bisa mengakses lagi, meski sebenarnya sudah ada yang menyebarkan copy videonya melalui medsos sehingga masyarakat menyimpannya filenya. Sedang bagi masyarakat yang sudah memiliki file video tersebut, hendaknya untuk referensi diri sendiri saja, tidak perlu disebar, karena bisa menimbulkan kemarahan orang banyak.

Manusia saat ini seolah sudah tidak bisa dilepaskan dari media sosial (Medsos). Dari mulai bangun tidur sampai akan tidur lagi yang selalu ditengok adalah medsos melalui gadget yang selalu tidak pernah jauh dari tangannya. Karena itu yang perlu selalu kita ingatkan adalah bagaimana masyarakat agar bisa bermedsos secara baik, misalnya untuk urusan pekerjaan atau merekatkan hubungan sosial. Ketika membaca atau mendengar konten di medsos, mestinya selalu kritis tentang benar tidaknya. Selain itu, ketika mengganggu suatu konten, hendaknya mengikuti rambu-rambu yang sudah ditetapkan dalam UU ITE, misalnya tidak menyinggung atau merendahkan SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan).

Terkait dengan penistaan yang dilakukan Muhammad Kace, kita berharap umat Islam bisa menahan diri. Tidak perlu marah, apalagi melakukan kegiatan yang kontraproduktif. Serahkan sepenuhnya kepada aparat berwajiban yang saat ini sedang menganingnya. Kita percaya, aparat kepolisian akan melaksanakan amanah yang ada di pundaknya secara profesional. □

Menyiapkan Generasi Emas 2045

PEMERINTAH Gunungkidul sungguh luar biasa! Dalam acara Pengukuhan Ibu PAUD Gunungkidul Bupati Gunungkidul H Sunaryanta mengungkapkan, pemkab mendukung sepenuhnya pendidikan anak usia dini (PAUD) (KR, 23/8). PAUD, lanjutnya, menjadi langkah awal untuk bersama-sama membangun generasi emas yang berkualitas sejak dini. Pertanyaannya kini, apa saja langkah strategis kita dalam menyongsong hadirnya Generasi Emas 2045?

Tahun 2045 nanti, Indonesia akan mendapatkan bonus demografi, yaitu jumlah penduduk Indonesia 70%-nya dalam usia produktif (usia 15-64 tahun). Terkait itu, tetaplah ungkapan Bupati Gunungkidul H Sunaryanta di atas, PAUD menjadi langkah awal untuk membangun Generasi Emas 2045. Anak-anak yang mengikuti PAUD sekarang (usia 5-6 tahun), kelak 24 tahun ke depan akan berusia 29-30 tahun. Usia produktif dalam bekerja dan berkarya.

Langkah Strategis

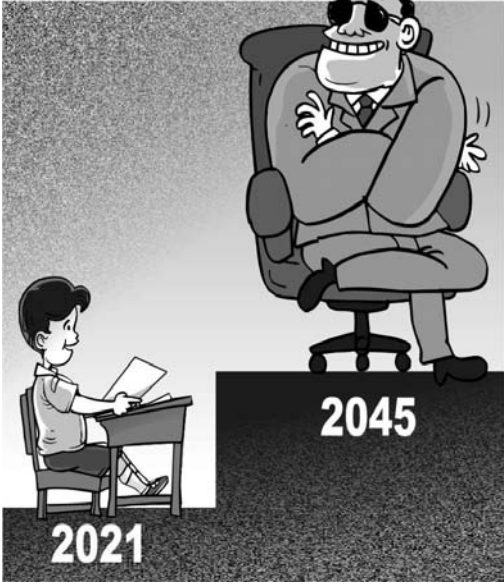
Ada tiga langkah strategis dalam menyongsong hadirnya Generasi Emas 2045. Pertama, mengoptimalkan program Wajib Belajar (Wajar) 12 Tahun. Setelah dianggap sukses dalam pelaksanaan Wajar 6 Tahun, kemudian diikuti Wajar 9 Tahun, kini Wajar 12 Tahun. Sebisanya mungkin anak-anak Indonesia menyelesaikan semua jenjang pendidikan, dari dasar (SD/MI), menengah pertama (SMP/MTs), hingga menengah atas (SMA/MA/SMK).

Terkait itu, akses pendidikan menjadi kunci awal untuk mewujudkan Wajar 12 Tahun. Di lingkup PAUD, akses pendidikan tampaknya tidak ada kendala berarti. Seorang anak usia 4-5 tahun bebas memilih ingin belajar di PAUD/TK. Akses pendidikan sedikit terkendala saat masuk ke jenjang SD karena gunungan sistem zonasi. Sistem zonasi memiliki plus-minus, salah satunya

Sudaryanto

ialah membuat siswa kurang leluasa memilih sekolah yang diinginkannya.

Kedua, meningkatkan kompetensi guru, terutama di jenjang PAUD dan SD, terkait Keterampilan Abad 21 dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Para guru PAUD dan SD perlu diberikan kemampuan kreativitas, kerja sama, komunikasi, kasih sayang, berpikir kritis, dan berlogika komputasi. Keterkaitan seluruh kemampuan itu kelak bermanfaat bagi para siswanya.



Terutama saat para guru PAUD dan SD mengajar siswanya di masa pandemi saat ini.

Tak hanya itu, penerapan PPK di sekolah juga layak diperhatikan. Pengalaman peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) SD Dalam Jabatan (Daljab) tahun 2021 menarik. Dalam perangkat pembelajaran, para guru menulis tiga karakter yang disasar, yaitu religius, nasionalis, dan gotong royong.

Ketiga, memperkuat kurikulum dan pelaksanaannya. Saat ini, ada pendekatan Technological Pedagogical

Content Knowledge (TPACK). Pendekatan ini mendorong para guru dan siswa untuk aktif memakai teknologi sebagai sarana pembelajaran. Misalnya, para guru mengajar lewat Google Meet, Zoom, dan Whatsapp. Selain itu, para guru memosisikan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran daring/luring.

Literat Tinggi

Ketiga langkah strategis di atas sesungguhnya bermula dari kemampuan literasi yang mumpuni. Tanpa itu, penulis ragu akan kemampuan kita dalam menyongsong hadirnya Generasi Emas 2045. Kurikulum 2013 telah mendorong siswa untuk berliterasi secara baik. Hal itu tercermin, antara lain, ada uraian proyek literasi pada buku-buku pelajaran terbitan Kemendikbud (2017) dan kesempatan membaca buku genre bebas selama 15 menit di kelas.

Diharap kelak Generasi Emas 2045 sebagaimana diungkapkan Bupati Gunungkidul, merupakan generasi yang literat tinggi. Mereka memiliki literasi internet, literasi baca tulis, literasi budaya dan kewargaan. Kelima literasi itu kelak mengawal kita dalam menyongsong hadirnya Generasi Emas 2045 di depan kita. Semoga cita-cita Generasi Emas 2045 bukan mimpi di siang bolong. □

*) **Sudaryanto MPd**, Dosen **PBSI FKIP UAD**; **Mahasiswa S-3 Ilmu Pendidikan Bahasa UNY**

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengis subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan foto-copy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

 **pikiranpembaca@gmail.com**

 **0895-6394-11000**

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55233. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Manajemen Mutu

UNTUK memelihara dan menjaga kualitas manajemen mutu secara berkelanjutan (sustainable), SMK Negeri 3 Yogya melaksanakan Audit Eksternal ke-XII, Kamis, 19 Agustus 2021. PT TUV Rheinland sebagai lembaga sertifikasi produk yang terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN), mengirim Tri Wahyu Beny dan Rian Antaresna untuk memotret implementasi SMM ISO 9001:2015 di SMKN 3 Yogya.

Dalam lingkup pendidikan, manajemen mutu merupakan pelayanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan terhadap stakeholder dalam rangka memelihara manajemen mutu pendidikan secara berkelanjutan. Menurut Sfakianaki (Sfakianaki, 2019) Total Quality Management dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan pasar dan harapan dari semua pemangku kepentingan. Keberhasilan dalam implementasi manajemen mutu di sekolah dapat diukur melalui beberapa aspek, di antaranya tingkat kepuasan pelanggan, baik internal maupun eksternal, orangtua siswa merasa puas dengan layanan terhadap anaknya, pihak pemakai atau penerima lulusan merasa puas karena menerima lulusan dengan kualitas tinggi dan sesuai harapan serta guru dan karyawan merasa puas dengan layanan sekolah yang ada. Peranan pen-

didikan membawa pengaruh pada pola pikir, gaya hidup serta cara pandang terhadap permasalahan dan integritas kepemimpinan, sehingga melalui hal-hal tersebut dapat dinilai sejauh apa kualitas atau mutu yang diberikan untuk kontribusi pendidikan yang lebih baik. Maka dari itu, peningkatan mutu menjadi sangat penting bagi sebuah institusi terlebih institusi pendidikan.

Implementasi manajemen mutu adalah proses yang membutuhkan komitmen semua pihak. Kerja sama dan saling membantu secara terus menerus untuk memberikan layanan terbaik secara berkelanjutan dengan penuh kesabaran adalah kunci sukses terpeliharanya Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 di SMKN 3 Yogya. Kualitas mutu lulusan yang beriman, unggul, berjiwa wirausaha dan berwawasan lingkungan adalah cita-cita bersama seluruh warga sekolah untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila bagi semua lulusan SMKN 3 Yogya tanpa kecuali. Dari hasil pemotretan secara virtual selama delapan jam ditetapkan bahwa implementasi sistem manajemen mutu di SMKN 3 Yogya dinilai layak serta memenuhi persyaratan SMM ISO 9001:2015. □

*) **Nurlaila Mahmudah**, Guru **Matematika SMKN 3 Yogya**.

OLIMPIADE Tokyo telah usai, disusul dengan paralizasi. Dibandingkan dengan persentasenya dalam populasi dunia, medali olimpiade yang diperoleh Indonesia masih kurang proposinal. Indonesia mengikuti 16 olimpiade, sejak Olimpiade Helsinki 1952 sampai Olimpiade Tokyo 2020, dan memperoleh total 37 medali. Rata-rata medali yang didapat dari setiap olimpiade kurang dari 3. Sedangkan Kuba dan Jamaika dengan jumlah penduduk yang jauh lebih sedikit, dengan lebih banyak medali meraih peringkat yang lebih tinggi. Mengapa jumlah medali yang didapat Indonesia relatif belum mendekati proporsional dengan jumlah penduduknya?

Produk Domestik Bruto (PDB) nasional tentu penting, seperti yang ditunjukkan oleh negara-negara yang biasanya berada di 10 posisi teratas peraih medali olimpiade. Negara-negara yang tidak dikenal memiliki rata-rata pendapatan tinggi seperti Kuba, Jamaika, Kenya, Kazakhstan, peringkat posisinya lebih baik dari Indonesia yang PDB-nya lebih tinggi.

Jumlah Atlet

Memang jumlah atlet yang dikirim Indonesia hanya sedikit. Tetapi jumlah atlet yang dikirim bertanding di olimpiade tidak menjamin jumlah medali. India mengirim kontingen 120-an atlet namun memperoleh sangat sedikit medali. Sedangkan Kuba dan Thailand dengan jumlah atlet kurang dari separuh India, memenangkan lebih banyak medali. Kontingen Olimpiade Indonesia dianggap lebih efisien, karena dengan sedikit atlet tapi bisa memperoleh medali yang membuat peringkatnya lebih tinggi dari India. Namun, mengapa negara sebesar Indonesia hanya dapat mengirim rata-rata 20-30-an atlet yang bisa lolos kualifikasi ke olimpiade?

Andreas A Susanto

Menjadi atlet di negeri ini belum menjadi cita-cita banyak orang. Kecenderungan sebagian besar orang masih ingin menjadi PNS. Memang sulit mengharapkan generasi muda berkeinginan menjadi atlet. Sementara kesuksesan atlet belum memberi status sosial dan jaminan kehidupan yang lebih baik dari profesi lain.

Tidak semua orang di suatu negara memiliki akses yang sama ke olahraga kompetitif. Banyak yang tidak terpilih menjadi atlet unggulan karena ketidak-tahuan, ketidaktertarikan, kekurangan-mampuan, tetapi banyak juga yang karena dicegah, didiskriminasi atau didiskualifikasi atas dasar yang tidak adil, tidak profesional, dan tidak sportif. Peluang dan kemampuan berpartisipasi sebagai atlet tergantung juga pada berbagai kondisi yang memungkinkan. Sulit untuk berpartisipasi jika seseorang dilemahkan oleh kekurangan gizi dan kondisi lingkungan yang tidak sehat. Apalagi jika hambatan politik, sosial dan budaya mengecualikan sebagian orang dari akses dan partisipasi itu.

Manajemen organisasi olahraga yang sering diwarnai penyalahgunaan kekuasaan, konflik kepentingan dan korupsi, samasekali bukan kondisi yang sehat untuk dapat membuka peluang dan akses yang luas dan adil bagi partisipasi atlet secara efektif. Di negara di mana peluang untuk menjadi atlet unggulan tidak terdistribusi secara luas, kemampuan untuk memanfaatkan dan mengubah kumpulan bakat menjadi peraih medali juga akan kurang efektif.

Menciptakan Kondisi

Populasi yang besar mungkin tidak terlalu berarti jika ada hal-hal yang mencegah munculnya atlet terbaik untuk berpartisipasi dan bersaing dalam proses panjang masuk ke tim olimpiade/paralimpiade. Persentase kecil atlet yang lolos kualifikasi membantu menjelaskan mengapa meskipun populasi besar – dan potensi kumpulan bakat besar – suatu negara akhirnya memenangkan sedikit medali olimpiade.

Menciptakan kondisi dan sistem yang dapat memungkinkan semakin banyak atlet potensial untuk mengakses peluangnya dan direkrut secara luas, adil, dan profesional merupakan bagian penting dalam meningkatkan prestasi olimpiade. Semakin banyak calon atlet dapat berpartisipasi secara efektif dalam olahraga kompetitif, negara akan mendapat manfaat dalam menemukan atlet yang lebih berbakat. Juga pekerja keras untuk dilatih menjadi atlet olimpiade/paralimpiade. □

*) **Andreas A Susanto**, Dosen Prodi **Sosiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta**.

Pojok KR

TPID DIY terbaik se-Jawa Bali.
-- Selamat! Teruslah berinovasi.

Beredar, hoaks kartu nikah digital.
-- Jangan-jangan sudah disalahgunakan.

Sultan belum berencana adakan PTM.
- Ayo bantu vaksinasi untuk pelajar.

Berabe

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjianti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussyahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiw, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)
Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandrkyk23@yahoo.com, iklandrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk "Kedaulatan Rakyat Minggu". Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarua...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.
Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.